

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, seseorang akan memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai langkah, salah satunya adalah melalui penerapan kurikulum 2013 (Megawati, Y & Fitriyati, D, 2016).

Menurut Magdalena *et al.* (2020) Kurikulum 2013 adalah suatu konsep inovatif yang dirancang untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran secara menyeluruh. Dalam implementasinya, kurikulum ini melibatkan tiga ranah penilaian pembelajaran, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penggunaan kurikulum 2013 di sekolah dengan tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, sekolah merupakan unsur terpenting dalam mewujudkan pendidikan yang maju dan berkualitas, sehingga terjadi peningkatan hasil pembelajaran yang pesat dan peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar mengajar di sekolah.

Proses belajar dan mengajar yang berjalan dengan baik diharapkan nantinya akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Menurut Purwanto (Retnaningsih, C. 2023) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh individu setelah mengalami proses pembelajaran. Mencakup perubahan dalam tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga mencapai tingkat yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Keterampilan yang diperoleh siswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPA di sekolah dasar. Menurut (Cahyani & Negara, 2021) IPA

adalah salah satu bidang ilmiah yang mempelajari, menjelaskan, dan menyelidiki fenomena alam dan segala aspek empirisnya. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa karena berhubungan dengan lingkungan dan dirinya sendiri. Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar selama ini cenderung membuat siswa hanya menghafal materi IPA, yang tentunya membuat pembelajaran IPA membosankan bagi siswa. Hal ini, disebabkan karena kurangnya penggunaan pendekatan dan media pembelajaran yang bervariasi untuk menarik minat belajar siswa. Proses pembelajaran IPA harus dirancang dengan cara yang menarik, menghibur, dan memperhatikan perkembangan siswa. Pada mata pelajaran IPA sangat diperlukan pendekatan dan media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi dengan baik.

Namun, pada proses pelaksanaannya pembelajaran IPA di sekolah dasar masih belum mencapai tingkat keberhasilan yang optimal. Terdapat masalah yang dihadapi oleh guru pada saat proses belajar mengajar, termasuk hasil belajar siswa yang rendah. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Sidamulya, rendahnya hasil belajar siswa ditunjukkan oleh hasil ulangan harian muatan IPA di kelas V sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Nilai Ulangan Harian Siswa

KKM	V A	V B
<71	13 (65%)	14 (70%)
>71	7 (35%)	6 (30%)
Jumlah Siswa	20	20

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada muatan IPA menunjukkan hasil belajar yang masih rendah. Dari 20 siswa kelas V A, baru sebanyak 7 orang atau 35% yang sudah mencapai KKM sedangkan sisanya 13 orang atau 65% masih menunjukkan hasil belajar yang kurang dari KKM. Begitu juga pada kelas V B, dari 20 siswa baru sebanyak 6 orang atau 30% yang sudah mencapai KKM sedangkan sisanya sebanyak 14 orang atau 70% masih menunjukkan hasil belajar kurang dari KKM.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama wali kelas V yang dilakukan pada tanggal 27 November 2023 di SDN 2 Sidamulya, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajarannya siswa masih dominan mendengarkan penjelasan guru di kelas, mencatat atau meringkas pelajaran dan hanya menggunakan buku pelajaran yang telah disediakan saja, sehingga hasil belajar siswa kurang optimal. Untuk itu perlu ditingkatkan hasil belajar siswa terutama kemampuan kognitifnya.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa terutama pada muatan IPA adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik minat siswa untuk belajar. Menurut (Nurman, 2023) pendekatan dapat diartikan sebagai sudut pandang filosofis terhadap suatu objek, di mana objek tersebut diyakini dan dipercayai keberadaannya tanpa perlu menghasilkan bukti konkret untuk mendukung keyakinan tersebut. Salah satu pendekatan pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran IPA yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik menuntut siswa agar selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Langkah-langkah proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menalar, dan mengkomunikasikan. Menurut Mulyasari & Sudarya (Daga, T, A. 2022) pendekatan saintifik merupakan suatu metode ilmiah dalam proses pembelajaran yang melibatkan serangkaian keterampilan berproses melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan siswa secara holistik. Pendekatan saintifik untuk pembelajaran IPA akan lebih bermakna jika dilakukan dengan menggunakan media video animasi. Media video animasi ini merupakan media yang tidak hanya dapat didengar tetapi juga dapat dilihat dan diamati secara langsung oleh siswa.

Penggunaan pendekatan saintifik juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Sari *et al.*, 2022) dari Program Studi Pendidikan Guru

Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, telah melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar IPA. Pada penelitian yang dilaksanakan di SDN Gugus 3 Kota Mataram, Kecamatan Mataram tersebut menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik memberikan pengaruh terhadap hasil belajar dibandingkan dengan penggunaan pendekatan pembelajaran lainnya.

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media video animasi dapat menjadi pilihan guru untuk mempermudah menyampaikan tujuan dan materi pelajaran. Media video animasi dapat merangsang imajinasi siswa untuk memahami materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penggunaan media video animasi dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 2 Sidamulya masih dominan mendengarkan penjelasan guru di kelas, mencatat atau meringkas pelajaran saja.
2. Kurangnya penggunaan pendekatan dan media pembelajaran yang bervariasi.
3. Hasil belajar IPA siswa di kelas V SD Negeri 2 Sidamulya masih tergolong rendah, dilihat dari nilai beberapa siswa yang belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada :

1. Pada penelitian ini, variabel yang diukur adalah variabel X yaitu pendekatan saintifik berbantuan media video animasi. Variabel Y yaitu hasil belajar siswa.
2. Subjek yang diambil yaitu siswa kelas V SD Negeri 2 Sidamulya Semester 2 Tahun ajaran 2023/2024.
3. Tempat penelitian yang digunakan yaitu SD Negeri 2 Sidamulya.
4. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tema 7 muatan IPA, materi Sifat-Sifat Benda Padat, Cair, dan Gas.
5. Penelitian dilakukan hanya pada ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media video animasi dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar?
2. Apakah terdapat peningkatan (*Gain*) hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media video animasi dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media video animasi dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar.
2. Untuk mengetahui peningkatan (*Gain*) hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik berbantuan medias video animasi dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting sebagai sumber informasi, pengetahuan, literatur, atau bahan penelitian dalam konteks pendidikan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan pendekatan saintifik berbantuan media video animasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran khususnya pada muatan IPA, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

Menambah wawasan dalam meningkatkan proses pembelajaran khususnya dalam memilih dan menerapkan pendekatan dan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat mengembangkan keterampilannya dalam menggunakan teknologi dan mengintegrasikannya dengan pendekatan saintifik.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan pendekatan saintifik berbantuan media video animasi pada mata pelajaran IPA, serta sebagai bekal peneliti sebagai calon guru ketika terjun ke sekolah langsung.